

April 2023

Konvensi Kerangka Kerja tentang Pengendalian Tembakau (Framework Convention on Tobacco Control, FCTC) dan Konferensi Para Pihak (Conference of the Parties, COP): Sebuah Penjelasan. Diperbarui pada April 2023ⁱ

Pada tanggal 20–25 November 2023, delegasi pemerintah dari seluruh dunia akan berkumpul di Kota Panama untuk membahas kebijakan tembakau dan nikotin pada Pertemuan Kesepuluh Konferensi Para Pihak (COP) untuk Konvensi Kerangka Kerja tentang Pengendalian Tembakau (FCTC). Keputusan yang diambil pada pertemuan ini akan memengaruhi bagaimana kebijakan pengendalian tembakau internasional diterapkan pada tingkat nasional. Keputusan-keputusan ini akan sangat penting dalam menentukan masa depan produk nikotin yang lebih aman (SNP), seperti rokok elektronik, snus, kantong nikotin, dan produk tembakau yang dipanaskan. Akses konsumen terhadap produk-produk ini sangat penting untuk mewujudkan potensi kesehatan masyarakat dari kampanye pengurangan bahaya tembakau dalam perjuangan global melawan kematian dan penyakit terkait tembakau.

Taklimat GSTHR ini menjelaskan apa itu FCTC, apa itu pertemuan COP dan bagaimana cara kerja keduanya. Taklimat ini juga diakhiri dengan beberapa catatan pendahuluan mengenai COP 10 mendatang, terutama terkait topik diskusi yang berpotensi relevan terhadap SNP.



Apa itu Konvensi Kerangka Kerja?

Sebuah traktat biasanya dipahami sebagai kesepakatan formal yang mengikat dan menetapkan kewajiban di antara dua atau lebih negara dalam hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan negara-

negara tersebut. Namun, dalam beberapa isu global, negara-negara yang terlibat seringkali sulit mencapai kesepakatan tentang pemilihan kata dalam sebuah traktat yang mengikat mereka. Sebagai gantinya, sebuah konvensi kerangka kerja menetapkan komitmen yang lebih luas dan kemudian menyerahkan pengaturan atas tindakan dan target spesifik melalui perjanjian yang lebih detail (biasanya disebut protokol) atau undang-undang nasional.

Model kerangka kerja digunakan dalam Konvensi Kerangka Kerja tentang Perubahan Iklim dan Konvensi Kerangka Kerja tentang Pengendalian Tembakau.

Apa itu Konvensi Kerangka Kerja tentang Pengendalian Tembakau (FCTC)?

FCTC adalah perjanjian internasional yang dikembangkan sebagai respons terhadap tren global mengenai penolakan komunitas kesehatan masyarakat terhadap penggunaan tembakau dan merokok.ⁱⁱ

Ini adalah traktat pertama yang dirundingkan di bawah naungan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Setelah empat tahun negosiasi, FCTC WHO diadopsi oleh Majelis Kesehatan Dunia pada tanggal 21 Mei 2003 dan mulai berlaku pada tanggal 27 Februari 2005. Teks Konvensi dapat ditemukan di [sini](#).ⁱⁱⁱ Traktat ini diuraikan melalui sejumlah pedoman.^{iv}

Sampai saat ini, 182 negara telah menandatangani dan meratifikasi FCTC,^v yang berarti telah disetujui pada tingkat nasional. Negara-negara ini disebut sebagai Negara Pihak Konvensi. Enam negara telah menandatangani Konvensi tetapi belum meratifikasinya. Sembilan negara belum melakukan keduanya. Ironisnya, beberapa Negara Pihak Konvensi justru memiliki monopoli atau saham yang signifikan dalam perusahaan tembakau domestik atau milik negara mereka sendiri.

Pendahuluan FCTC memiliki beberapa penjelasan (pemberian konteks terhadap Konvensi) yang mengakui perlunya mengurangi kematian dan penyakit akibat penggunaan tembakau. Penjelasan-penjelasan ini diberikan dalam konteks hak universal terhadap kesehatan.

- » *Merefleksikan...* konsekuensi yang merusak di seluruh dunia... akibat dari paparan asap tembakau.
- » *Sangat prihatin* terhadap peningkatan konsumsi tembakau di seluruh dunia... terutama di negara-negara berkembang...
- » *Mengingat* Pasal 12 dalam Kovenan Internasional tentang Hak-hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya... yang menyatakan bahwa setiap orang berhak menikmati standar kesehatan fisik dan mental tertinggi yang dapat dicapai.
- » *Bertekad* untuk mempromosikan langkah-langkah pengendalian tembakau yang didasarkan pada pertimbangan ilmiah, teknis, dan ekonomi yang aktual dan relevan.

Apa yang dicakup oleh FCTC?

Ketentuan FCTC diatur dalam sejumlah pasal.

Lingkup konvensi diuraikan dalam Pasal 1.d yang mendefinisikan pengendalian tembakau sebagai “sejumlah strategi persediaan, permintaan, dan pengurangan bahaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan populasi dengan menghilangkan atau mengurangi konsumsi produk tembakau dan paparan asap tembakau”.

Pasal 5.3 menuntut bahwa “dalam menetapkan dan melaksanakan kebijakan kesehatan masyarakat mereka terkait pengendalian tembakau, Para Pihak harus bertindak untuk melindungi kebijakan tersebut dari kepentingan komersial dan kepentingan lain dari industri tembakau sesuai dengan hukum nasional”.

Pasal-pasal selanjutnya membahas tindakan yang dianggap perlu untuk mengurangi permintaan dan persediaan produk tembakau.

Tidak ada pasal yang membahas secara khusus mengenai pengurangan bahaya.

Tindakan terkait pengurangan permintaan terhadap tembakau:

- Pasal 6: Pengaturan harga dan pajak untuk mengurangi permintaan terhadap tembakau
- Pasal 7: Pengaturan nonharga untuk mengurangi permintaan terhadap tembakau
- Pasal 8: Perlindungan dari paparan asap tembakau
- Pasal 9: Pengaturan terhadap isi produk tembakau
- Pasal 10: Pengaturan terkait pengungkapan produk tembakau
- Pasal 11: Pengemasan dan pelabelan produk tembakau
- Pasal 12: Pendidikan, komunikasi, pelatihan, dan kesadaran masyarakat
- Pasal 13: Iklan, promosi, dan sponsor tembakau
- Pasal 14: Tindakan pengurangan permintaan terkait ketergantungan dan penghentian tembakau.

Tindakan terkait pengurangan persediaan tembakau:

- Pasal 15: Perdagangan ilegal produk tembakau
- Pasal 16: Penjualan kepada dan oleh anak-anak di bawah umur
- Pasal 17: Penyediaan dukungan untuk kegiatan alternatif yang ekonomis
- Pasal 18: Perlindungan terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Apa itu Konferensi Para Pihak (COP)?

Konferensi Para Pihak (COP) adalah badan pengatur Konvensi. Mereka bertemu setiap dua tahun dan di sinilah diskusi tatap muka, negosiasi, dan keputusan tentang implementasi FCTC dan tindakan pengendalian tembakau internasional berlangsung di antara Para Pihak.

Siapa yang menghadiri pertemuan COP?

Para Pihak adalah pembuat keputusan. Para Pihak (negara-negara yang telah menandatangani dan meratifikasi FCTC, atau yang telah mengaksesi FCTC), dapat mengambil peran aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan. Penandatanganan (negara-negara yang telah menandatangani tetapi belum meratifikasi konvensi) berstatus sebagai pengamat dan dapat ikut campur dalam diskusi; termasuk di antaranya adalah Amerika Serikat, Argentina, Maroko, Kuba, Swiss, dan Republik Dominika.

Posisi yang diambil oleh Para Pihak biasanya didiskusikan jauh sebelum COP. Negara-negara yang sependapat dan WHO mencoba untuk menyelaraskan kepentingan dan membangun koalisi. Sebagian besar diskusi dan penentuan posisi dilakukan dalam pertemuan "Pra-COP" yang diselenggarakan oleh WHO dan Sekretariat FCTC dengan masing-masing dari enam Wilayah WHO (Afrika, Amerika, Eropa, Pasifik Barat, Asia Tenggara, dan Timur Tengah). Para Pihak dapat berbicara untuk diri mereka sendiri di COP, tetapi setiap Wilayah didorong untuk menominasikan satu negara untuk memimpin penyampaian suara mereka. Uni Eropa (UE) memiliki prosedur sendiri dan Kelompok Kerja Kesehatan Masyarakat Eropa bertemu untuk membahas agenda COP dan membentuk posisi kebijakan sebelum COP. Proses ini dikenal sebagai "Posisi Bersama UE" (mandat bagi Komisi UE untuk menyampaikan pandangan bersama dari 27 Negara Anggotanya).

Delegasi negara pada umumnya terdiri atas pejabat kesehatan. Walaupun demikian, pejabat dari departemen atau kementerian domestik lainnya yang terkait dengan keuangan, bisnis, dan perdagangan; juga mungkin hadir. Organisasi nonpemerintah (NGO) dan para pakar juga dapat menjadi bagian dari delegasi.

Pada pertemuan COP, keputusan diambil dengan mufakat dan meskipun ada prosedur pemungutan suara, mekanisme ini belum pernah digunakan. Dalam teori, setiap Pihak memiliki bobot yang sama, meskipun Para Pihak yang paling vokal biasanya menggerakkan pengambilan keputusan.

Badan-badan yang memberikan kontribusi pada pertemuan COP

Meskipun Para Pihak adalah pembuat keputusan terakhir, sejumlah badan lain memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap agenda, penyediaan dokumen, serta nuansa dan substansi pertemuan.

Sekretariat FCTC

Peran Sekretariat FCTC^{vi} adalah untuk mendukung dan melaksanakan urusan COP di sela-sela sesi pertemuan.

Meskipun pada teorinya badan ini hanya mengelola COP, badan ini memiliki peran yang signifikan dalam membentuk arah kebijakan dan menentukan wujud dari agenda akhir. Sekretariat mengatur banyak pertemuan yang terjadi di antara setiap COP, menyediakan agenda dan dokumen, dan memiliki peran advokasi yang lebih luas dalam mempromosikan tujuan dan objektif FCTC di seluruh PBB. Sekretariat juga mendukung pekerjaan FCTC Knowledge Hubs.^{vii}

Sekretariat didanai oleh Para Pihak, baik dalam bentuk kontribusi yang dinilai untuk pekerjaan umum Sekretariat, maupun kontribusi sukarela untuk proyek tertentu. Penilaian dilakukan berdasarkan formula terkait produk domestik bruto (PDB).

WHO

WHO bertindak sebagai tuan rumah Sekretariat FCTC.

WHO menyediakan sebagian besar dokumen yang memberi informasi pada COP, misalnya Laporan tentang Penelitian dan Bukti mengenai Produk Tembakau Baru^{viii} dan Berkembang dan laporan dari Kelompok Studi WHO tentang Regulasi Produk Tembakau (TobRegNet).^{ix} Laporan lainnya berasal dari Jaringan Laboratorium Tembakau (TobLabNet)^x yang mengembangkan metode pengujian dan pengukuran standar untuk produk tembakau.

Biro Konferensi Para Pihak

Enam anggota Biro Konferensi Para Pihak (Bureau of the Conference of the Parties) dipilih menjelang akhir dari setiap COP. Biro tersebut bertemu secara rutin guna mempersiapkan segala sesuatu untuk sesi COP berikutnya. Biro tersebut juga:

- » memantau pekerjaan antarsesi, termasuk di antaranya kelompok kerja/kelompok ahli;
- » berkonsultasi dengan Sekretariat FCTC untuk menentukan agenda sesi COP;
- » memberikan panduan kepada Sekretariat dalam penyusunan laporan, rekomendasi, dan rancangan keputusan yang diajukan ke COP;
- » meninjau aplikasi LSM dan organisasi antarpemerintah untuk mendapatkan status sebagai pengamat; dan
- » bekerja dengan Koordinator Regional dan Sekretariat FCTC sebelum dan selama COP.

Anggota Biro saat ini adalah: Wilayah Afrika – Ms. Zandile Dhlamini (Eswatini), Wilayah Amerika – Dr. Marcos Dotta (Uruguay), Wilayah Eropa – Mr. Roland Driece (Belanda), Wilayah Pasifik Barat – Ms. Karlie Brown (Australia), Wilayah Asia Tenggara – Dr. Alan Ludowyke (Sri Lanka), dan Wilayah Timur Tengah – Dr. Jawad Al-Lawati (Oman).

Biro menyebarluaskan informasi ke koordinator regional yang bertanggung jawab untuk berhubungan dengan Para Pihak. Pertemuan COP sebelumnya mungkin memberi mandat kepada Biro untuk memperbarui laporan tertentu, atau serangkaian laporan, atau mungkin memerintahkan untuk membuat yang baru. Pekerjaan ini mungkin melibatkan ahli, tetapi juga harus melibatkan konsultasi dengan Para Pihak melalui Kelompok Regional untuk mengumpulkan data nasional dalam rangka penyusunan laporan tersebut.

Koordinator Regional WHO

Seperti halnya dengan Biro, Koordinator Regional dipilih pada saat COP berlangsung. Koordinator Regional mengamati pertemuan Biro dan melakukan fungsi-fungsi berikut:

- » berhubungan dengan perwakilan dari Biro yang mewakili wilayah, dan memfasilitasi konsultasi dengan Negara-negara Pihak di wilayah tersebut di antara sesi COP; hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan informasi tentang pekerjaan Biro dan menjaga agar Negara-negara Pihak terinformasi tentang pekerjaan Biro;
- » menerima dokumen kerja atau proposal dari Biro dan memastikan bahwa dokumen tersebut disebarluaskan kepada Negara-negara Pihak di wilayah tersebut;
- » mengumpulkan dan mengirimkan komentar tentang dokumen atau proposal tersebut kepada petugas Biro; dan
- » menjadi saluran untuk pertukaran informasi, termasuk salinan undangan untuk pertemuan implementasi Konvensi dan koordinasi kegiatan dengan koordinator wilayah lainnya.

Para koordinator regional saat ini adalah: Wilayah Afrika – Mr. Theophile Olivier Bosse (Kamerun), Wilayah Amerika – Ms. Kemba Anderson-Golhor (Kanada), Wilayah Timur Tengah – Dr. Baseer Achakzai (Pakistan), Wilayah Eropa – Dr. Peyman Altan (Turki), Wilayah Asia Tenggara – Dr. Chayanan Sittibusaya (Thailand), Wilayah Pasifik Barat – Dr. Nor Aryana Hassan (Malaysia).^{xii}

Bagaimana pertemuan COP berfungsi?

Pertemuan dibuka dengan adopsi agenda, diikuti oleh sesi pleno yang merupakan pengantar untuk COP. Sesi pleno ini fokus pada tema sesi dan pernyataan dari Para Pihak tentang kemajuan pengimplementasian FCTC secara global. Kemudian, pertemuan dibagi menjadi dua kelompok. Di sinilah agenda utama berlangsung. Komite A menangani masalah kebijakan dan Komite B menangani masalah administrasi, termasuk pendanaan.

Semua laporan yang harus dibahas pada agenda COP harus tersedia untuk publik, setidaknya enam puluh hari sebelum pertemuan. Komite A akan mempertimbangkan laporan yang telah diajukan, terkadang dengan lampiran berupa catatan atas draf keputusan. Diskusi kemudian akan dilakukan untuk mempertimbangkan laporan dan, jika terlampir, draf keputusan. Jika tidak ada catatan atas draf keputusan yang ada, maka catatan akan dibuat dan didiskusikan di dalam ruangan. Jika tidak ada yang keberatan, baik terhadap laporan maupun draf keputusan, maka itu menjadi kebijakan COP.

Namun, jika ada satu negara sekalipun yang mengajukan keberatan, maka putaran diskusi tambahan akan dilakukan, mungkin untuk mengubah pemilihan kata yang digunakan. Proses ini dapat berulang

beberapa kali hingga keberatan tersebut dicabut. Jika itu pun tidak berhasil, Ketua Sidang dapat meminta Komite B untuk mempertimbangkan masalah tersebut atau cukup menyetujuinya berdasarkan asumsi bahwa satu keberatan tidak dapat menghambat proses tersebut.

Jika beberapa negara menyampaikan keberatan yang tidak dapat diselesaikan, Ketua Sidang dapat meminta dibentuknya kelompok penyusun untuk menyelesaikan perbedaan tersebut. Kelompok penyusun ini bertemu di luar jam kerja sesi COP, tanpa penerjemahan, dan di bawah kepemimpinan Negara Pihak yang menjabat sebagai ketua.

Pada awal setiap hari, Kelompok Regional bertemu untuk membahas agenda hari itu, termasuk keputusan apa pun yang muncul dari kelompok penyusun. Pada titik ini, ada tekanan yang cukup besar untuk meyakinkan pihak yang masih tidak setuju supaya mereka berkompromi, termasuk melalui komentar dalam buletin harian COP.

Siapa pengamat non-negara yang hadir pada pertemuan COP?

Beberapa organisasi antarpemerintah internasional (IGO) memiliki status pengamat, seperti Bank Dunia dan Organisasi Perburuhan Internasional (ILO).

Pendahuluan FCTC mengakui “kontribusi khusus organisasi nonpemerintah dan elemen masyarakat sipil lainnya... terhadap upaya pengendalian tembakau, baik di tingkat nasional dan internasional ...”. Aplikasi dari NGO untuk status pengamat^{xiv} diproses oleh Sekretariat FCTC, yang kemudian membuat rekomendasi dan diputuskan oleh COP. Daftar NGO yang diakui dapat ditemukan di [sini](#).^{xv}

Anggota organisasi masyarakat sipil antirokok yang lebih kecil dapat berpartisipasi sebagai anggota dari jejaring NGO pengendalian tembakau, yang sebelumnya dikenal sebagai Aliansi Konvensi Kerangka Kerja (FCA), tetapi sekarang berganti nama menjadi Aliansi Global untuk Pengendalian Tembakau (Global Alliance for Tobacco Control, GATC).^{xvi} Sampai saat ini, keanggotaan NGO dalam Aliansi hanya diberikan kepada organisasi yang setuju dengan konsensus pengendalian tembakau yang berlaku.

Status pengamat dan keanggotaan di Aliansi hanya terbuka bagi organisasi yang tidak memiliki koneksi dengan industri tembakau, terlepas seberapa tidak langsung atau sejarahnya.

Hingga saat ini, tidak ada kelompok advokasi yang mewakili masyarakat terdampak langsung oleh tindakan pengendalian tembakau yang dianggap layak untuk mendapatkan status pengamat atau keanggotaan Aliansi. Ini termasuk kelompok independen yang mewakili perokok dan pengguna produk nikotin yang lebih aman.

Sifat tertutup dari pertemuan COP

Anggota media harus mengajukan akreditasi paling tidak 60 hari sebelum pertemuan dan menyatakan bahwa mereka tidak memiliki hubungan keuangan, pekerjaan, atau profesional dengan industri tembakau atau entitas apa pun yang bekerja untuk mengejar kepentingannya.

Ketika FCTC sedang dinegosiasikan (2000–2003), dan pada tiga pertemuan COP awal, galeri publik terbuka sehingga siapa saja bisa menyaksikan pembahasannya. Seiring dengan waktu, masyarakat umum dan media telah dikecualikan dari semua sesi, kecuali sesi sidang pleno pada hari pembukaan, atas keputusan Negara-negara Pihak. Persidangan tersebut tidak disiarkan secara publik atau ditayangkan untuk ditonton kemudian, kecuali pada pertemuan virtual pada tahun 2021. Pada tahun tersebut, sesi pembukaan dan penutup disiarkan. Di samping itu, rekaman pernyataan yang disiapkan oleh Negara-negara Pihak dan pengamat tersedia secara daring.^{xvii}

Tingkat kerahasiaan dan kontrol yang diterapkan pada COP tidak dapat diterima oleh Para Pihak dari konvensi lain.^{xviii} Hal ini berbeda dengan mekanisme pada pertemuan badan PBB lainnya, termasuk Komisi Hak Asasi Manusia, Komisi Narkotika Internasional, Konvensi Perdagangan Internasional Spesies Satwa dan Flora Langka (CITES) dan pertemuan COP tentang Perubahan Iklim. Pertemuan dari Konvensi-Konvensi tersebut memfasilitasi partisipasi dari banyak organisasi masyarakat sipil dan kelompok yang terkena dampak: sebagai contoh, COP tentang Perubahan Iklim telah memberikan status pengamat kepada 3.024 NGO dan 154 IGO, sementara COP FCTC telah memberikan status pengamat kepada 26 NGO dan 28 IGO.

Pendanaan untuk COP FCTC bergantung pada dana publik yang disumbangkan oleh Para Pihak. Oleh karena itu, perlu adanya akuntabilitas dan transparansi publik. Saat ini, hal ini kurang terpenuhi. Isu kurangnya transparansi pada COP perlu diangkat bersama lembaga pemerintah masing-masing yang terkait.

Bagaimana cara terlibat dalam COP

Seperti yang terlihat dari struktur dan proses mengenai pertemuan COP, hanya tersedia sedikit kesempatan bagi organisasi di luar struktur COP untuk mengikuti dan berkontribusi dalam proses tersebut.

Urusan dan keputusan COP menjadi tanggung jawab Negara-negara Pihak. Di tingkat nasional, kepemimpinan urusan COP biasanya dipegang oleh Kementerian Kesehatan dan terkadang juga oleh kementerian lain dengan kompetensi untuk menangani topik yang terkait. Daftar delegasi dari pertemuan COP sebelumnya, COP 9, dapat ditemukan di [sini](#).^{xix} Kemungkinan besar, banyak orang yang sama akan menghadiri COP 10.

Organisasi-organisasi dapat melakukan pendekatan langsung kepada pejabat kementerian yang bertanggung jawab atas pengendalian tembakau atau melalui anggota parlemen. Anggota parlemen sering kali kurang memahami betapa pentingnya pertemuan COP dan posisi pemerintah mereka terhadap isu-isu FCTC. Di sinilah organisasi dapat memberikan pengarahan pada mereka tentang isu-isu penting.

Setiap negara memiliki kontak narahubung yang berfungsi sebagai perantara antara Biro FCTC dan pemerintah nasional. Narahubung tiap negara dapat ditemukan di [sini](#): pilih negara dari menu tarik-turun (drop-down), klik pada laporan 2020, dan kontak narahubung dapat ditemukan di halaman 1.^{xx} Narahubung tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengajukan representasi kepada pemerintah tentang isu-isu pengendalian tembakau FCTC dan menanyakan rencana dan proposal terkini yang sedang dikomunikasikan antara Biro FCTC dan pemerintah terkait pertemuan COP.

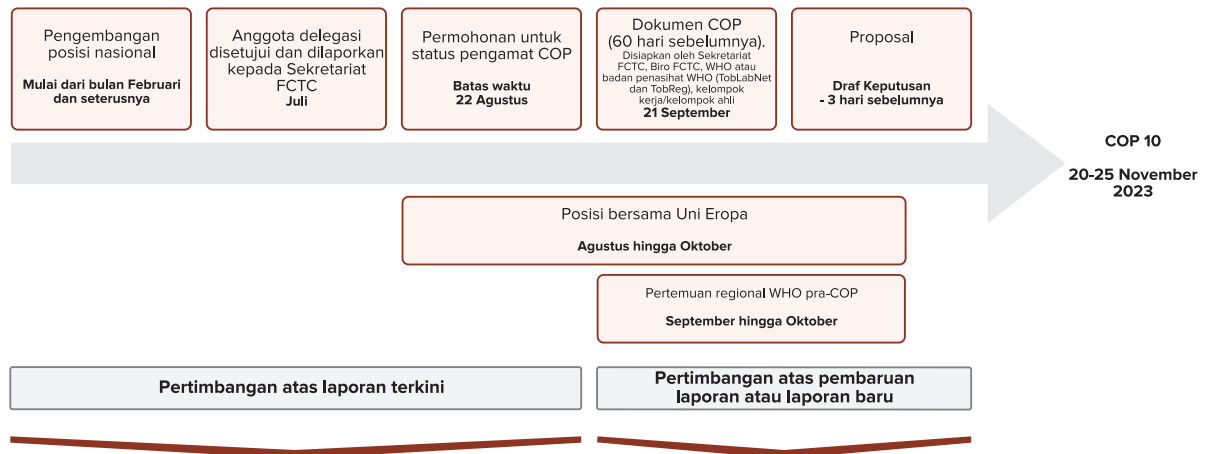
Organisasi juga dapat menyampaikan pandangan mereka kepada IGO dan NGO yang memiliki status pengamat.

Media arus utama tidak banyak mengetahui tentang FCTC dan COP serta dapat diinformasikan tentang pentingnya isu yang dibahas dalam pertemuan tersebut.

Organisasi dapat juga terhubung dengan Sekretariat FCTC di media sosial melalui akun @FCTCofficial, dan selama acara, melalui tagar #COP10 dan #COP10FCTC.

Situs web COPWATCH <https://copwatch.info/> memberikan pembaruan tentang isu-isu pada saat sebelum dan selama COP.

Kemungkinan pembahasan pada COP 10 mengenai produk nikotin yang lebih aman



Agenda untuk COP 10 tidak akan diketahui hingga 60 hari sebelum pertemuan. Namun, Agenda sangat dipengaruhi oleh diskusi laporan yang diminta pada COP sebelumnya, dan proposal baru yang mungkin disajikan oleh Para Pihak. Biro COP bertanggung jawab untuk menyiapkan agenda.

Beberapa agenda yang ditunda berkaitan dengan produk tembakau yang lebih aman (safer nicotine products/SNP), seperti vape nikotin (e-cigarette), snus, kantong nikotin, dan produk tembakau yang dipanaskan. Ini termasuk “Laporan Komprehensif tentang Riset dan Bukti terkait Produk Tembakau Baru dan Berkembang, Khususnya Produk Tembakau yang Dipanaskan”,^{xxi} laporan tentang “Tantangan yang Ditimbulkan dan Klasifikasi Produk Tembakau Baru dan Berkembang”,^{xxii} serta „Laporan Kemajuan tentang Masalah Teknis yang Berkaitan dengan Pasal 9 dan 10 WHO FCTC (Regulasi tentang Isi dan Pengungkapan Produk Tembakau, Termasuk Pipa Air, Tembakau Tanpa Asap, dan Produk Tembakau yang Dipanaskan)”^{xxiii}

Area potensial yang memengaruhi SNP mungkin adalah momentum bagi pengaturan yang lebih ketat atau pelarangan pada sistem terbuka dan dapat disesuaikan untuk vape, pelarangan atau pembatasan pada rasa yang dikatakan menarik bagi anak di bawah umur, pembatasan pada garam nikotin, dan pengubahan definisi ‘asap’ yang mungkin mengklasifikasikan aerosol dari produk tembakau yang dipanaskan sebagai asap.

Beberapa area yang berpotensi untuk dibahas pada COP 10 dan terkait dengan SNP, di antaranya, perluasan definisi produk tembakau, perluasan kontrol terhadap iklan dan promosi tembakau untuk melarang atau membatasi penjualan SNP secara daring, mendorong strategi “pengakhiran tembakau (tobacco endgame)” seperti pengurangan nikotin, pengurangan titik penjualan, atau larangan pembelian produk tembakau untuk generasi tertentu, hak asasi manusia, dan pembahasan tentang tanggung jawab pidana dan perdata produsen.

Guna mendapatkan informasi lebih lanjut tentang pekerjaan *Global State of Tobacco Harm Reduction* (GSTHR), atau poin-poin yang diangkat dalam Laporan Singkat GSTHR ini, silakan hubungi info@gsthr.org

Tentang kami: **Knowledge•Action•Change** (K•A•C) mempromosikan pengurangan bahaya sebagai strategi kesehatan masyarakat utama yang didasarkan pada hak asasi manusia. Tim ini memiliki pengalaman lebih dari empat puluh tahun dalam pengurangan bahaya terkait penggunaan obat, HIV, merokok, kesehatan seksual, dan penjara. K•A•C menjalankan *Global State of Tobacco Harm Reduction* (GSTHR) yang memetakan pengembangan pengurangan bahaya tembakau dan penggunaan, ketersediaan, dan respons regulasi terhadap produk nikotin yang lebih aman, serta prevalensi merokok dan kematian terkait, di lebih dari 200 negara dan wilayah di seluruh dunia. Untuk semua publikasi dan data langsung, kunjungi <https://gsthr.org>

Pendanaan kami: Proyek GSTHR diproduksi dengan bantuan dana hibah dari *Foundation for a Smoke Free World*, organisasi global independen nirlaba 501(c)(3) di Amerika Serikat. Proyek dan hasil luarannya, sesuai dengan ketentuan perjanjian hibah, secara editorial independen dari Yayasan tersebut.

- i GSTHR. (2021). *The Framework Convention on Tobacco Control (FCTC) Conference of the Parties (COP): An explainer* (GSTHR Briefing Papers). *Global State of Tobacco Harm Reduction*. <https://gsthr.org/briefing-papers/september-2021/>.
- ii World Health Organization. (2003a). *WHO Framework Convention on Tobacco Control, updated reprint 2004, 2005*. World Health Organisation. <https://fctc.who.int/who-fctc/overview>.
- iii World Health Organization. (2003b). *WHO Framework Convention on Tobacco Control, updated reprint 2004, 2005 (full text)*. World Health Organisation. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/42811/9241591013.pdf;jsessionid=B3ED8F2675DC120D9C5E70F95D42F821?sequence=1>.
- iv *Treaty instruments*. (2013, 2014, 2017). WHO Framework Convention on Tobacco Control. <https://fctc.who.int/who-fctc/overview/treaty-instruments>.
- v *Parties*. (2021, Maret 3). WHO Framework Convention on Tobacco Control. <https://fctc.who.int/who-fctc/overview/parties>.
- vi *Secretariat of the WHO FCTC*. (2007). WHO Framework Convention on Tobacco Control. <https://fctc.who.int/secretariat>.
- vii *WHO FCTC knowledge hubs*. (2014). WHO Framework Convention on Tobacco Control. <https://fctc.who.int/coordination-platforms/knowledge-hubs>.
- viii WHO Framework Convention on Tobacco Control. (2021a). *Comprehensive report on research and evidence on novel and emerging tobacco products, in particular heated tobacco products, in response to paragraphs 2(a)–(d) of decision FCTC/COP8(22)* [Conference of the Parties to the WHO Framework Convention On Tobacco Control. Ninth session. Geneva, Switzerland, 8–13 November 2021. Provisional agenda item 4.2.]. UN Tobacco Control. https://untobaccocontrol.org/downloads/cop9/main-documents/FCTC_COP9_9_EN.pdf.
- ix WHO Study Group on Tobacco Product Regulation. *Report on the scientific basis of tobacco product regulation: Seventh report of a WHO study group*. (No. 1015; WHO Technical Report Series). (2019). World Health Organization. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/329445/9789241210249-eng.pdf>.
- x WHO Tobacco Laboratory Network (TobLabNet). (2022). World Health Organization. <https://www.who.int/groups/who-tobacco-laboratory-network>.
- xi *Bureau of the Conference of the Parties*. (2023). WHO Framework Convention on Tobacco Control. <https://fctc.who.int/who-fctc/governance/bureau-of-the-conference-of-the-parties>.
- xii *Bureau of the Conference of the Parties*, 2023.
- xiii *International intergovernmental organizations accredited as observers to the COP*. (2023). WHO Framework Convention on Tobacco Control. <https://fctc.who.int/who-fctc/governance/observers/international-intergovernmental-organizations>.
- xiv *Observers to the Conference of the Parties*. (2023). WHO Framework Convention on Tobacco Control. <https://fctc.who.int/who-fctc/governance/observers>.
- xv *Nongovernmental organizations accredited as observers to the COP*. (2023). WHO Framework Convention on Tobacco Control. <https://fctc.who.int/who-fctc/governance/observers/nongovernmental-organizations>.
- xvi *Global Alliance for Tobacco Control*. (2022, Januari 25). NCD Alliance. <https://ncdalliance.org/global-alliance-for-tobacco-control>.
- xvii WHO FCTC Secretariat. (2023). YouTube. <https://www.youtube.com/@whofctcsecretariat812/videos>.
- xviii Bates, C. (2021, November 8). The WHO tobacco control treaty meetings are closed bubbles of cultivated groupthink – a comparison with the UN climate change treaty. *The Counterfactual*. <https://clivebates.com/the-who-tobacco-control-treaty-meetings-are-closed-bubbles-of-cultivated-groupthink-a-comparison-with-the-un-climate-change-treaty/>.
- xix WHO Framework Convention on Tobacco Control. (2021b, November 8). *List of participants*. Ninth Session of the Conference of the Parties to the WHO Framework Convention on Tobacco Control, Geneva, Switzerland. <https://untobaccocontrol.org/downloads/cop9/additional-documents/COP9-List-of-Participants.pdf>.
- xx WHO Framework Convention on Tobacco Control. (2016). *WHO FCTC Implementation Database* [Reports]. UN Tobacco Control. <https://untobaccocontrol.org/impldb/>.
- xxi WHO Framework Convention on Tobacco Control, 2021a.

- ^{xxii} WHO Framework Convention on Tobacco Control, Convention Secretariat. (2021). *Challenges posed by and classification of novel and emerging tobacco products* [Conference of the Parties to the WHO Framework Convention On Tobacco Control. Ninth session. Geneva, Switzerland, 8–13 November 2021. Provisional agenda item 4.2.]. UN Tobacco Control. https://untobaccocontrol.org/downloads/cop9/main-documents/FCTC_COP9_10_EN.pdf.
- ^{xxiii} WHO. (2021). *Progress report on technical matters related to Articles 9 and 10 of the WHO FCTC (Regulation of contents and disclosure of tobacco products, including waterpipe, smokeless tobacco and heated tobacco products)* [Conference of the Parties to the WHO Framework Convention On Tobacco Control. Ninth session. Geneva, Switzerland, 8–13 November 2021. Provisional agenda item 4.2.]. UN Tobacco Control. https://untobaccocontrol.org/downloads/cop9/main-documents/FCTC_COP9_8_EN.pdf.